

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi, mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian sampai laporan penelitian. Dalam mengkaji permasalahan dengan judul “*Netralitas Swiss Dalam Perang Dunia II 1939-1945 (Perspektif Sosiologi-Antropologi)*”, penulis menggunakan metode historis dengan pengumpulan data dan menggunakan teknik studi literatur.

#### **3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian. Pertama ialah setelah penulis membaca berbagai literatur dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Penulis mencari berbagai sumber yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan penyelidikan suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan bahan-bahan yang akan diteliti. Menurut Gosttchlak metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2006, hlm. 39). Begitu juga menurut Ismaun metode historis adalah metode yang digunakan oleh para sejarawan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta

[Type text]

Perdiansyah, 2014

*Netralitas swiss dalam perang dunia ii 1939-1945*

(perspektif sosiologi-antropologi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masa lalu (Ismaun, 2005, hlm. 35). Dari kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan dalam sebuah peristiwa.

### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Studi literatur merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji, berupa sumber buku, majalah, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya. Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritik secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

## **3.2 Persiapan Penelitian**

Penulis menggunakan tahapan ini sebagai kegiatan awal untuk melakukan penelitian berupa penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik penelitian yaitu studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini, adalah sebagai berikut:

### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian adalah tahap pertama dari penulis untuk membuat sebuah penelitian. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji mengenai netralitas Swiss dalam Perang Dunia II ini bermula dari salah satu mata kuliah di semester tiga yang membahas mengenai Perang Dunia II, dari situ penulis sangat tertarik dengan kajian mengenai hal tersebut, kemudian seiring berjalannya waktu penulis sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan Perang Dunia II, terutama Perang Dunia II yang terjadi di Eropa. Ketika sedang

membaca buku di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), tepatnya ketika penulis membaca di lantai dua bagian referensi disitu penulis menemukan buku yang cukup menarik mengenai negara-negara netral pada saat Perang Dunia II berlangsung. Dalam buku karya D.J Fodor yang diterjemahkan oleh Rokmini M. Noor tersebut cukup banyak membahas peristiwa yang ada di Eropa, karena penulis tertarik mengenai Perang Dunia II yang terjadi di Eropa. Akhirnya penulis membaca adakah negara di Eropa yang bersifat netral ketika belangsungnya Perang Dunia II. Ternyata ada beberapa negara di Eropa yang bersifat netral diantaranya Swedia, Spanyol dan Switzerland. Ketika penulis melihat Switzerland atau Swiss termasuk kedalam negara yang netral, penulis merasa heran. Terutama dilihat dari letak geografisnya Swiss berada di antara negara Jerman, Prancis, Austria dan Italia, dimana pada saat itu keempat negara tersebut merupakan negara-negara yang terlibat perang, apalagi keempat negara ini tergabung dalam blok Poros. Saat itu penulis hanya sekedar penasaran tetapi tidak mencari keterangan atau sumber lebih lanjut.

Pada semester enam di jurusan pendidikan sejarah penulis mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), kemudian ditugaskan untuk membuat proposal yang diharapkan menjadi bagian awal yang akan diangkat dalam skripsi. Kemudian penulis teringat kembali dengan Swiss, akhirnya penulis mencari sumber referensi lain. Ternyata benar saja dalam beberapa buku dan sumber-sumber di internet dijelaskan bahwa Swiss ini bersifat netral, penulis semakin penasaran saja dengan negara ini, kenapa bisa sebuah negara yang dikelilingi oleh negara-negara berperang tetapi Swiss ini malah bersifat netral. Berawal dari rasa penasaran tersebut akhirnya penulis mengkonsultasikan hal ini dengan salah satu dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Barat yaitu Bapak Ahmad Iriyadi, untuk menanyakan adakah yang telah mengangkat mengenai Swiss sebagai negara netral menjadi sebuah tulisan skripsi, ternyata menurut penuturan beliau, belum ada mahasiswa yang mengkaji mengenai hal tersebut. Akhirnya ketika penulis akan membuat skripsi, penulis menindaklanjuti apa yang telah dibuat pada mata kuliah SPKI sebelumnya. Untuk lebih meyakinkan penulis

dalam membuat skripsi ini, akhirnya penulis mencari tahu kembali dengan menanyakan dan melihat daftar judul-judul skripsi yang ada di panitia Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), ternyata penulis kembali tidak menemukan skripsi yang membahas mengenai netralitas Swiss.

Setelah merasa yakin untuk menulis mengenai Swiss sebagai salah satu negara netral ketika terjadi Perang Dunia II yang terjadi di Eropa, maka penulis mengajukan topik tersebut ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), Pengajuan judul skripsi ke TPPS dilakukan pada pertengahan Desember 2013 dengan judul awal “Politik Netralitas Swiss dalam Perang Dunia (PD) II (1939-1945)”, kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Sebelum mengikuti seminar proposal skripsi, penulis mengajukan judul ke TPPS. Setelah proposal yang telah diajukan penulis disetujui oleh TPPS, seminar proposal skripsi yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. 02/TPPS/JPS/SEM/2014. Seminar dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan pada judul skripsi yang diajukan penulis, dimana pada awalnya berjudul “Politik Netralitas Swiss dalam Perang Dunia (PD) II (1935-1939)” menjadi “Netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 (Perspektif Sosiologi-Antropologi)”. Pergantian judul ini dilakukan semata-mata agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini menjadi lebih fokus dan ruang kajiannya tidak terlalu meluas. Perubahan yang dilakukan terhadap judul, secara otomatis membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian ikut berubah menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul yang penulis kaji. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ke depannya. Selain perbaikan dalam proposal, penulis mendapat pembimbing skripsi, pembimbing I adalah bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan pembimbing II bapak Drs. R.H. Ahmad Iriyadi. Setelah perbaikan proposal di setujui untuk dijadikan sebuah skripsi dengan diberikannya Surat Keputusan (SK) pada tanggal 27 Januari 2014.

### **3.2.3 Proses Bimbingan (Konsultasi)**

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed. sebagai pembimbing I dan Drs. R.H. Ahmad Iriyadi. sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (metode historis). Penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 85-155), diantaranya pengumpulan sumber (heuristik), kritik eksternal dan internal, serta penulisan dan interpretasi sejarah (historiografi).

#### 3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahapan pertama dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis ialah mengumpulkan sumber-sumber permasalahan penelitian atau heuristik. Heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik itu berupa buku-buku maupun artikel, sumber-sumber yang dikumpulkan penulis merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu mengenai netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945. Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heuriskein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Sedangkan menurut Ranier dikutip dalam Abdurahman, dijelaskan heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu (Abdurahman, 2007, hlm. 64). Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Dalam proses pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya yaitu :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menemukan beberapa sumber buku, diantaranya, buku “*Negara-Negara Netral*” karya D.J Fodor (1987). Dibagian *reserve* penulis menemukan buku berjudul “*Switzerland in the Second World War (Responding to the Challenges of the*

*Time)*" buku ini ditulis oleh Georg Kreis (1999). Selain buku tersebut di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Penulis mendapatkan beberapa sumber lain yang mendukung, seperti buku "*Hukum Internasional Bagian Perang*" karya G. P. H. Djatikoesoemo (1956). "*Teori Sosiologi Modern*" karya George Ritzer dan Douglas J. Goodman (2010). "*Geopolitik*" karya I. Hidayat dan Mardiono (1983). "*Mengerti Sejarah*" karya Louis Gottschalk yang sudah diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto (1986).

2. Perpustakaan daerah kota Sukabumi, pada perpustakaan ini penulis menemukan buku berjudul "*An Outline History of Switzerland from the origins to the Present Day*" karya Dieter Fahrni (1983), buku ini menjelaskan sejarah awal Swiss, pembentukan negara Swiss dan peristiwa-peristiwa seperti sebelum terjadinya Perang Dunia II, baik itu setelah terjadinya Konferensi Wina maupun ketika Perang Dunia I terjadi.
3. Perpustakaan *Center for Strategic and International Studies* (CSIS) Jakarta. Pada perpustakaan ini penulis memperoleh buku-buku yang membahas mengenai Swiss, diantaranya buku "*Konstitusi Swiss*" edisi Inggris-Indonesia yang diterjemahkan oleh Admosudirjo Prajudi, dkk (1987). Buku selanjutnya "*Guidebook to Direct Democracy in Switzerland and beyond*" buku ini menjelaskan mengenai konstitusi yang ada di Swiss dimulai dari 1798, 1848, 1874 dan 1999. Buku lain yang didapat penulis dari perpustakaan CSIS adalah buku "*Switzerland in its Diversity (Nature, Population, Democracy, Economy, Culture)*".

Penulis juga mendapatkan sumber yang relevan dari internet berupa buku-buku, tesis, publikasi departemen serta jurnal berbahasa asing yang sudah berbentuk file pdf sehingga dapat diunduh oleh penulis. Sumber-sumber yang berhasil didapat antara lain buku "*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*" karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Jurnal "*Swiss Neutrality Examined: Model, Exception or Both*" Journal Military and Strategic Studies (JMSS), karya J. Dreyer dan N. G. Jesee, VOLUME 15, ISSUE

3, 2014. Tesis “*Political Neutrality in Europe during World War II*” karya Grayer Gary. (2013).

Penulis juga memiliki beberapa koleksi buku yang relevan, yaitu “*Sedjarah Hukum Internasional*” karya Arthur Nussbaum dan Sam Admawiria (1970). ”*Dasar-dasar Ilmu Politik*” karya Miriam Budiardjo (1986). ”*Sejarah Sebagai Ilmu*” karya Ismaun (2005). ”*Pengantar Ilmu Sosial*” karya Dadang Supardan (2011). ”*Metodologi Sejarah*” karya Helius Sjamsuddin (2007).

Buku ”*Negara-Negara Netral*” karya D.J Fodor yang telah diterjemahkan oleh Rokmini M. Noor. Buku tersebut menjelaskan mengenai negara-negara netral pada saat Perang Dunia II, dalam buku ini dijelaskan peran serta seperti negara netral Spanyol, Swedia dan Swiss. Pemaparan tentang negara Swiss sendiri ketika terjadinya Perang Dunia II cukup jelas, dimana seperti kondisi ketika akan berlangsungnya Perang Dunia II dan ketika Perang Dunia II ini berlangsung.

Buku berjudul ”*Switzerland in the Second World War (Responding to the Challenges of the Time)*” buku ini ditulis oleh Georg Kreis (1999), buku ini menjelaskan mengenai kondisi Swiss ketika Perang Dunia II berlangsung. Baik itu kehidupan ekonomi, sosial maupun budaya.

Buku ”*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*” karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Dalam buku ini dijelaskan mengenai keadaan sosial budaya masyarakat Swiss dari abad ke-18 sampai dengan akhir abad ke-20. Seperti terjadinya konflik berlatarbelakang sosial maupun berlatarbelakang agama yang terjadi pada masyarakat Swiss yang bersifat heterogen.

Journal ”*Swiss Neutrality Examined: Model, Exception or Both*” karya J. Dreyer dan N. G. Jesee, VOLUME 15, ISSUE 3, 2014. Journal ini termasuk ke dalam *Journal Military and Strategic Studies* (JMSS). Dalam Journal ini dijelaskan mengenai politik netralitas Swiss, dimulai dari berakhirnya perang koalisi tahun 1815 sampe dengan akhir abad ke-20, kemudian menjelaskan alasan-alasan Swiss tetap bersikap netral selama terjadinya Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Tesis “*Political Neutrality in Europe during World War II*” karya Gary Grayer (2013). Tesis ini tidak diterbitkan. Dalam tesis ini dijelaskan mengenai negara-negara yang memberlakukan politik netral selama berlangsungnya Perang Dunia II. Salah satu bab dalam tesis ini membahas mengenai Politik Netralitas yang dilakukan oleh Swiss, selain itu dijelaskan peran serta masyarakat Swiss yang tergabung dalam organisasi internasional seperti *International Committee of the Red Cross* (ICRC) atau Palang Merah Internasional.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sumber tersebut ada yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antar satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas. Pemahaman terhadap sumber-sumber akan membantu dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh data yang optimal dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik dan benar.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131).

Sjamsuddin (2007, hlm. 105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada

isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Dimana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Abdurahman, 2007, hlm. 68-69). Adapun kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang peneliti dapatkan akan dipaparkan sebagai berikut :

### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang penulis dapatkan. Penulis menyadari bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen asli mengenai netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 penulis merasa sangat kesulitan. Oleh sebab itu sumber yang kemudian penulis gunakan hanyalah sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 dan penulis dalam hal ini melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal yang penulis gunakan yaitu dengan melihat beberapa hal, seperti melihat latar belakang dari penulis buku yang menjadi acuan peneliti. Apakah penulis buku tersebut seorang sejarawan, ahli antropologi ataupun seorang ahli dibidang lainnya, selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap penerbit dari buku yang dijadikan acuan oleh penulis. Bagaimana latar belakang dari penerbit buku tersebut, apakah penerbit buku tersebut berkompeten, dan bagaimana kredibilitasnya.

Dalam kritik eksternal ini penulis akan membandingkan buku dengan melihat dan meneliti pengarang dan penerbit dari buku tersebut. Buku yang penulis kaji

**Perdiansyah, 2014**

***Netralitas swiss dalam perang dunia ii 1939-1945***

***(perspektif sosiologi-antropologi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah “*Switzerland in the Second World War: Responding to the Challenges of the Time*”. Karya Georg Kreis. (1999). Dengan buku “*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*” karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Untuk buku yang pertama, ditulis oleh Georg Kreis. Georg Kreis sendiri adalah seseorang yang berkebangsaan Swiss dan mempelajari Sejarah, bahasa dan sastra Jerman. Kreis adalah seorang sejarawan dan profesor dalam sejarah modern dan sejarah umum Swiss di University Of Basel. Banyak tulisan-tulisan dan buku yang telah Georg Kreis buat mengenai Swiss terutama ketika Perang Dunia II. Sedangkan penerbit dari buku pertama adalah *Pro Helvetia, Art Council of Switzerland* yang merupakan sebuah yayasan yang berada di bawah pemerintahan federal Swiss, dan biasanya banyak bertanggung jawab untuk proyek-proyek penting yang dilakukan pemerintah Swiss terutama dalam hal kebudayaan. Selanjutnya buku “*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*” karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Pengarang dari buku ini adalah Wolf Linder dan Isabella Stadelmann Steffen. Wolf Linder lahir di St Gallen, Swiss tanggal 26 Mei 1944. Linder melanjutkan pendidikan sastra Inggris dan ilmu politik. Linder sempat menjadi anggota dewan ilmu sosial Swiss. Sedangkan Isabella Stadelmann Steffen adalah seorang asisten profesor di Institute Ilmu Politik (kelompok Riset Politik) di Universit of Bern. Steffen menamatkan kuliah strata 1 pada tahun 1999-2003 pada ilmu politik dan ekonomi di University of Bern. Kemudian Steffen menerima gelar PhD pada tahun 2007 di University of Bern. Pada tahun 2008, Steffen menyelesaikan beasiswa postdoctoral dari Swiss National Science Foundation di Universitas Konstanz. Penerbit buku ini adalah *Research Institute for Social Development*, diterbitkan oleh pemerintah Swiss. Penulis buku diatas merupakan sejarawan dan ahli dalam ilmu politik selain itu merupakan seorang profesor dalam bidangnya masing-masing, Peneliti menganggap kedua penulis tersebut sangat berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Begitupun dalam hal penerbit, kedua penerbit buku tersebut sangat kredibel.

Sumber-sumber yang penulis gunakan adalah sumber sekunder hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang menjadi kendala bagi penulis untuk mendapatkan sumber primer.

### 3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sjamsuddin (2007, hlm. 143) bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber tersebut penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Dalam kritik internal penulis membandingkan isi dari buku dan jurnal yang menjadi acuan penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis akan membandingkan isi buku yang menjadi acuan penulis, buku yang dijadikan perbandingan yaitu buku “*Negara-negara Netral*” karya Denis J. Fodor (1987). Buku “*Switzerland in the Second World War: Responding to the Challenges of the Time*” karya Georg Kreis. (1999). Buku “*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*” karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Kemudian jurnal “*Swiss Neutrality Examined: Model, Exception or Both*” karya J. Dreyer dan N. G. Jesee (2014). Dan terakhir buku “*An Outline History of Switzerland from the Origins to the Present Day*” karya D.

Fahrni. (1983). Dalam buku pertama menyebutkan bahwa Swiss terdiri dari tiga suku bangsa utama yaitu, bangsa Jerman, bangsa Prancis dan bangsa Italia, dengan empat bahasa Nasional yaitu, Jerman, Prancis, Italia dan Romansh. Keberagaman ini membuat Swiss menjadi negara yang multi etnik, penejelasan tersebut sesuai dengan buku “*Ethnic Structure, Inequality and Governance in the Public Sector in Switzerland*” karya W. Linder dan I. Steffen (2006). Menyebutkan bahwa negara Federal Swiss yang dibentuk pada tahun 1848 merupakan negara multi etnik terdiri dari 26 kanton dengan 70 persen dari masyarakatnya menggunakan bahasa Jerman, 22 persen menggunakan bahasa Prancis dan 7 persen masyarakatnya menggunakan bahasa Italia dan kurang dari 1 persen yang menggunakan bahasa Romansh. Bahasa Romansh sendiri adalah percampuran dari bahasa latin. Dalam buku karya Georg Kreis berjudul “*Switzerland in the Second World War: Responding to the Challenges of the Time*” menjelaskan mengenai kondisi sosial-politik dan ekonomi selama berlangsungnya Perang Dunia II, dalam pemaparan buku ini hampir sama dengan buku karya Fodor akan tetapi dalam buku *Negara-negara Netral* lebih ditekankan kepada keadaan dari masyarakat masyarakat Swiss. Kemudian dalam buku “*An Outline History of Switzerland from the Origins to the Present Day. Zurich*” karya D. Fahrni. (1983). Menyebutkan bahwa pengakuan dunia Internasional terhadap netralitas Swiss di mulai dari Kongres Wina “..“Napoleon's defeat ended the ambivalence in Swiss political life. the congress of Vienna in 1815 restored the old neutral league of sovereign states” (Fahrni, 1983, hlm. 114). Pernyataan tersebut sejalan dengan sumber yang penulis dapatkan dari sumber *Journal Military and Strategic Studies* (JMSS) karya J. Drayer dan N. G. Jesse yang menyebutkan “*The Congress of Vienna in 1815 marks the moment that the Swiss received recognition of their neutrality by the international system*” (J. Dreyer dan N. G. Jesee, 2014, hlm. 62). Kedua buku ini sama-sama menyatakan bahwa Netralitas Swiss diakui oleh dunia internasional dimulai dari Kongres Wina.

### 3.3.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah melakukan kritik, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna data-data melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh, maka fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari pokok-pokok permasalahan.

Terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu, pertama determinisme dan yang kedua kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 164). Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah: pertama deterministik rasial, kedua penafsiran geografis, ketiga interpretasi ekonomi, keempat penafsiran orang besar, kelima penafsiran spiritual atau idealistik, keenam penafsiran ilmu dan teknologi, ketujuh penafsiran sosiologis, kedelapan penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2007, hlm. 164-170).

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *interdisipliner*, yaitu: dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisis-analisisnya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia dari dunia fisik seperti geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Sjamsudin, 2007, hlm. 167). Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang permasalahan itu baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007, hlm. 267). Maksud dari penggunaan disiplin ilmu lain selain ilmu sejarah tersebut semata-mata untuk mempertajam analisis serta menjadikan skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki

sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah peristiwa sejarah. Disiplin ilmu sosial yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah ilmu sosiologi dan ilmu politik, dan karena kajian sudut pandang dari skripsi ini mengenai kehidupan masyarakat, maka penulis menggunakan ilmu dari antropologi. Teori-teori tersebut antara lain teori politik netralitas, integrasi, perang, geopolitik dan diplomasi, serta dalam ilmu antropologi penulis menggunakan teori etnologi. Penggunaan teori tersebut penulis gunakan untuk mengkaji mengenai netralitas Swiss ketika Perang Dunia II, sebagaimana diketahui ketika Perang Dunia II terjadi Swiss bersikap netral, dengan pendekatan teori-teori tersebut penulis ingin melihat netralitas pada negara Swiss tidak hanya dari sudut pandang historis saja, karena banyak faktor pendorong lain yang menjadikan Swiss tetap netral, misalnya dengan melihat kebiasaan masyarakat Swiss yang dilakukan pada masa tersebut.

### 3.3.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Dengan kata lain, pendekatan historiografi merupakan penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi peneliti menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah. Peneliti dalam hal ini bebas menentukan sendiri cara menulis sehingga menghasilkan karya mandiri yang menjadi tanggung jawabnya. Namun

dalam kebebasannya tersebut peneliti tetap harus memperhatikan ketentuan-ketentuan umum baik dalam penulisannya maupun dalam penafsirannya. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah penafsiran (Interpretasi), penjelasan (Eksplanasi), dan penyajian (*Ekspose, Darstellung*) (Ismaun, 2005, hlm. 157).

Pada tahapan historiografi ini penulis diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Dalam skripsi yang berjudul “*Netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 (Perspektif Sosiologi-Antropologi)*” ini, peneliti berusaha menulis dan menyajikannya dengan mengikuti syarat dan ketentuan dari sebuah karya tulis yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu dengan mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbaru tahun 2013. Dalam mengkaji skripsi ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan ilmu-ilmu lain yang masih serumpun dengan ilmu sosial. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan ilmu sosiologi, politik dan antropologi. Dalam pendekatan sosiologi dan ilmu politik penulis menggunakan beberapa teori diantaranya, teori netralitas, integrasi, perang, geopolitik dan diplomasi, sedangkan dalam antropologi penulis menggunakan teori etnologi. Agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari isu plagiarisme, penulisan skripsi ini juga dilengkapi dengan sumber-sumber yang digunakan dalam penjelasan serta analisis yang ditulis oleh peneliti. Sumber-sumber tersebut dicantumkan dengan memberikan kredit yang jelas kepada sumber aslinya.

### **3.4 Laporan Hasil Penelitian**

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian dilakukan setelah peneliti menemukan sumber-sumber,

menganalisisnya, dan menafsirkannya pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian disusun dalam historiografi (penulisan sejarah). Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya. Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu, bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai “Netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 (Perspektif Sosiologi-Antropologi)”, yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi, rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan dalam penyusunan skripsi. Bab dua terdiri dari landasan teori, pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang penulis gunakan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Bab tiga membahas mengenai metodologi penelitian. Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai metodelogi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada

tahapan ini penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi mengenai “Netralitas Swiss dalam Perang Dunia II 1939-1945 (Perspektif Sosiologi-Antropologi)”.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Pada dasarnya bab empat merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung, dan pada bab empat ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan bahasanya sendiri.

Bab lima, pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi jawaban terhadap rumusan masalah dan interpretasi penulis terhadap data-data penelitian. Dalam bab ini juga berisi saran dan rekomendasi dari penulis yang ajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.